BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi dewasa, hal ini mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Itu berarti pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan menjadi begitu penting bagi anak, karena anak merupakan makhluk yang berada dalam masa pertumbuhan, yang memerlukan bantuan, bimbingan, dorongan serta pelayanan dari orang dewasa untuk mengembangkan keterampilan, kepandaian, perubahan tingkah laku yang merupakan bekal untuk dapat mempertahankan hidup. Hal tersebut diperoleh siswa melalui proses belajar yang merupakan bagian dari pendidikan.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan adanya tricentraatau tri pusat pendidikan, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya terjadi dikeluarga saja, tetapi juga di sekolah yang merupakan lembaga

pendidikan kedua bagi anak, dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga bagi anak.

Salah satu rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Berbagi upaya pun dilakukan oleh pemerintah Indoensia untuk menyelesaikan permasalahan ini. Beberapa upaya sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu upayanya adalah dengan merubah atau memperbaiki kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan sarana pendidikan lain serta perbaikan manajemen sekolah. Namun usaha ini belum menunjukan hasil yang signifikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar siswa sangat besar berpengaruhnya dalam menentukan tingkat pemahaman siswa dan pencapaian pada tujuan pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai.

Kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah masih banyak siswa yang kurang menunjukkan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPA. Pelajaran IPA bukanlah pelajaran kapur dan papan tulis yang cenderung berupa teori dan membosankan. Siswa perlu melakukan kegiatan sehingga benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai motivasi yang optimal. Dalam pembelajaran guru bukan hanya memberi

materi, tetapi juga sebagai motivator dimana guru harus membuat siswa terdorong dan tertarik dengan materi yang disajikan. Pemilihan strategi, teknik, metode, dan model mengajar yang tepat juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Tidak semua strategi, teknik, metode, dan model cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri.

Berdasarkan pengamatan awal, motivasi belajar siswa di SD Negeri 106150 Tandam Hulu I sangat bervariasi. Siswa kelas V di SD Negeri 106150 Tandam Hulu I berjumlah 27 siswa. Dari 27 siswa tersebut siswa yang tekun menghadapi tugas sebanyak 2 siswa (7,40%), siswa yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 2 siswa (7,40%), siswa yang lebih senang bekerja mandiri sebanyak 9 siswa (28,12%), siswa yang bosan pada tugas-tugas yang rutin sebanyak 20 siswa (74,07%), siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 3 siswa (11,11%), siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 2 siswa (7,40%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Akar penyebab motivasi belajar siswa bisa dari guru dan siswa. Pada kenyataanya dalam observasi peneliti di SD Negeri 106150 Tandam Hulu I dalam pembelajaran IPA masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dan sangat sedikit rasa keingintahuan siswa terhadap materi, dalam pembelajaran berlangsung tidak banyak siswa yang bertanya saat guru menjelaskan. Siswa juga kurang termotivasi dan terlihat sangat membosankan pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain permasalahan itu, pelajaran IPA yang dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa ada faktor lain yang menyebabkan hasil belajar IPA rendah yaitu kurang kreatifnya guru dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dan sering merasa bosan saat belajar IPA. Hal ini disebabakan oleh strategi /model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, model yang digunakan dalam mengajar IPA selalu dengan menggunakan model ceramah yang menggunakan kata-kata yang dibacakan dari buku paket. Setelah guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket tersebut. Sehingga siswa kurang aktif dalam belajar dan wawasan yang dimiliki oleh siswa hanya sebatas buku itu saja.

Maka dalam hal untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa tidak bosan dalam pelajaran IPA, guru juga harus menyampaikan atau menggunakan cara yang menarik pula dengan menggunakan model pembelajaran *Syndicate Group*. Dengan model pembelajaran *Syndicate Group* dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat termotivasi, semangat dan ada ketertarikan siswa dalam pelajaran IPA.

Model pembelajaran *Syndicate Group* merupakan salah satu model atau bentuk pembelajaran yang terdapat pada metode diskusi. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara langsung, berpikir secara kritis, pemecahan masalah, pertukaran gagasan, fakta dan pendapat antar siswa, sehingga suasana belajar lebih dinamis.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Syndicate Group* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA siswa pada kelas V SD dengan mengangkat judul penelitian **"Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Syndicate Group* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 106150 Tandam Hulu I T.A 2016/2017"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarakan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dalam belajar kurang termotivasi.
2. Siswa kurang mampu menguasai materi, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa bosen pada saat pembelajaran IPA berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu maupun dana yang dibutuhkan serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalanya yaitu : "Penggunaan model pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya di kelas V SDN 106150 Tandam Hulu I T.A 2016/2017".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: " Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya di kelas V SDN 106150 Tandam Hulu I T.A 2016/2017?".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data penggunaan model, untuk mengetahui keadaan motivasi belajar siswa, dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Syndicate Group* pokok bahasan gaya pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 106150 Tandam Hulu I T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Syndicate Group* dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Meningkatkan ketrampilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Syndicate Group.*

c. Bagi Sekolah

Memberi gambaran dan informasi tentang penggunaan model secara bervariasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti lainnya

Sebagai saranan menambah pengetahuan, menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.